

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai evaluasi pelaksanaan program desa mandiri energi berbasis biolita di Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, maka dapat diambil kesimpulan menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program desa mandiri energi berbasis biolita di Desa Kalisari dapat dilihat dari aspek konteks, input, proses, dan produk.
 - a. Dari aspek evaluasi konteks, pelaksanaan program mandiri energi berbasis biolita di Desa Kalisari belum dapat dikatakan baik. Dari hasil penelitian, meskipun adanya program sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tetapi pemahaman aktor atau *stakeholder* mengenai tujuan program tidak utuh sehingga tidak selaras dengan tujuan program yang telah direncanakan. Ditambah lagi alasan dan tujuan program ini diadakan tidak hanya untuk menangani satu masalah prioritas saja, sehingga potensi salah satu prioritas terabaikan itu ada.
 - b. Dari aspek evaluasi *input* atau masukan, pelaksanaan program DME berbasis biolita memperoleh dukungan dan sikap yang positif dari masyarakat, serta memiliki ketersediaan bahan baku berupa limbah tahu cair yang melimpah. *Input* atau masukan dari sisi sarana prasarana dan pembiayaan ketersediaannya sudah ada. Akan tetapi ketersediaan

yang ada belum memadai sehingga belum mampu untuk mendukung ketercapaian program. Hal tersebut terlihat dari analisis hasil penelitian dan pembahasan, masih banyak sasaran yang tidak tertampung oleh sarana prasarana yang ada dan adanya keluhan dari pengurus atau pengelola biolita bahwa pembiayaan yang ada tidak cukup untuk operasional dan perawatan biolita.

- c. Dari aspek evaluasi proses, sosialisasi program DME berbasis biolita sudah dilaksanakan dengan cara melalui forum masyarakat dan dibantu dengan informasi mulut ke mulut yang dilakukan oleh masyarakat sendiri. Namun temuan fakta pada evaluasi konteks, bahwa tujuan yang dipahami oleh masyarakat tidak utuh mengindikasikan sosialisasi yang telah dilakukan kurang baik. Kemudian koordinasi dan kerja sama setiap aktor dalam pelaksanaan program dilakukan dengan prinsip gotong royong, serta pemecahan masalah dilakukan dengan musyawarah. Akan tetapi kekurangannya adalah tidak ditemukan SOP dalam pelaksanaan atau pengelolaan program. Selain itu pengarsipan, dokumentasi, dan laporan keuangan yang tidak lengkap juga peneliti temukan dalam proses pelaksanaan program.
- d. Dari aspek evaluasi produk, sejauh ini berdasarkan data yang ada program belum mampu mencapai tujuan. Hal tersebut dibuktikan dengan masih ditemukannya kendala berupa gas tidak lancar serta menurunnya jumlah masyarakat yang dapat menerima gas dari biolita.

Secara keseluruhan hasil evaluasi pelaksanaan program desa mandiri energi berbasis biolita yang dilihat dari aspek konteks, input, proses, dan produk semuanya belum dapat dikatakan baik karena belum sepenuhnya mendukung keberhasilan program. Dari empat aspek masing-masing memiliki permasalahan atau kendala yang dapat menjadi alasan mengapa pelaksanaan program tidak berjalan dengan baik selama ini.

2. Faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan program desa mandiri energi berbasis biolita di Desa Kalisari, meliputi:
 - a. Faktor pendorong
 1. Ketersediaan sumber daya
 2. Sikap dukungan masyarakat dan pemerintah yang positif
 3. Budaya gotong royong dan rasa kekeluargaan masyarakat
 4. Program relevan dengan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs)
 - b. Faktor Penghambat
 1. Isi program berkaitan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang belum jelas.
 2. Komunikasi dari implementor yang kurang jelas.
 3. Kurangnya komitmen dan kelalaian masyarakat dalam pelaksanaan program.
 4. Administrasi yang tidak rapi dan tidak lengkap.
 5. Masih rendahnya profesionalitas dan kapasitas pengurus dalam pengelolaan biolita

B. Implikasi

Merujuk pada kesimpulan hasil penelitian bahwasannya program DME berbasis biolita ini tidak dapat dikatakan sepenuhnya gagal karena terdapat tujuan yang tercapai, yaitu perbaikan lingkungan. Maka dari itu peneliti memilih untuk memberikan usulan perbaikan dibandingkan menghentikan program. Agar dapat mengoptimalkan pelaksanaan program DME berbasis biolita di Desa Kalisari, penelitian ini memberikan beberapa implikasi yaitu:

1. Perlu diadakannya sosialisasi ulang kepada setiap aktor termasuk masyarakat pada umumnya dalam pelaksanaan program desa mandiri energi berbasis biolita di Desa Kalisari. Sosialisasi dilakukan tidak hanya menyebutkan garis besarnya saja, melainkan perlu memaparkan target secara jelas. Selain itu sosialisasi dilakukan secara bersamaan dengan seluruh elemen masyarakat sehingga mereka mengetahui informasi yang pasti dan jelas dari sumbernya langsung.
2. Berkaitan dengan pengorganisasian, ada baiknya kelompok biolita tersebut diintegrasikan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sehingga biolita dapat memperoleh bantuan permodalan. Selain itu, pengurus biolita juga memiliki kewajiban untuk bersikap profesional karena mereka juga berhak memperoleh insentif.
3. Perlu adanya pelatihan yang berkaitan dengan kelembagaan kepada masyarakat dan mengajak para pemuda untuk mengelola biolita sebagai bagian dari program desa mandiri energi.